



KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN SIKAP DISIPLIN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA BATU

Nabila Maya Dalillah, Rosichin Mansur, Khoirul Asfiyak

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: nabilamaya997@gmail.com, rosichin.mansur@unisma.ac.id,
khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the correlation between spiritual intelligence and discipline attitude of students in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu. The problem in this study is how the spiritual intelligence of students in the MAN Kota Batu, how students are disciplined in the MAN Kota Batu and is there a correlation between spiritual intelligence and student discipline in the MAN Kota Batu. The method in this study is quantitative. Data collection techniques use observation, interviews, documentation, and questionnaires. As for the questionnaire result calculation using the frequency distribution formula, while in knowing the correlation using the product moment formula. The results of the study showed that there was a significant correlation between spiritual intelligence and the discipline of students with a contribution of 0,15%. The relationship between the two is very low or weak so it is often ignored or not use.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Sikap Disiplin

A. Pendahuluan

Disiplin di sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan tata tertib yang diterapkan di sekolah, yang didalamnya tergabung guru dan siswa taat pada tata tertib yang telah diterapkan (Sukini, 2016:19). Disiplin dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan karena sikap disiplin dapat menjaga proses pembelajaran dengan baik dan lancar, tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran saja melainkan ketika di luar kelas bahkan di luar sekolah siswa yang memiliki sikap disiplin akan patuh terhadap peraturan dimanapun dia berada. Bagi para siswa, apabila disiplin dikembangkan dengan baik dan konsisten atau terus menerus akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin siswa akan terlihat dari kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.

Disiplin menjadikan tolak ukur baik atau tidaknya bagi setiap orang yang memiliki moral dan tanggung jawab. Maka dengan pentingnya disiplin, semua orang harus menanamkan dan menumbuhkan kesadaran bahwa kedisiplinan harus menjadi tradisi disemua aspek kehidupan dan kedisiplinan harus menjadi sikap yang konsisten dilakukan secara tetap dan tidak berubah-ubah.

Adapun menumbuhkan kesadaran diri bahwa kedisiplinan itu penting juga dibutuhkan adanya kecerdasan spiritual. Menurut Zohar dalam Azzet (2010:31), kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan bentuk tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan hidupnya tidak hanya dihadapi dan dipecahkan secara rasional dan emosional saja melainkan menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Kecerdasan spiritual akan melengkapi siswa dalam memecahkan masalah, mengarahkan pikiran dan tindakan dalam hidup untuk menjadikan hidup yang lebih luas dan bermakna, serta bisa membedakan mengenai yang benar dan yang salah. Dengan adanya kecerdasan spiritual yang baik maka siswa akan mampu memaknai kehidupan dengan luas dan bermakna, mampu menyesuaikan dengan aturan-aturan yang ada, menghasilkan kinerja yang baik pada setiap pekerjaan yang dikerjakan. Dengan kecerdasan spiritual yang baik akan menjadikan kualitas kehidupan menjadi baik juga.

Oleh karena itu, kecerdasan spiritual atau nilai-nilai spiritual sangatlah penting ditanamkan sedini mungkin secara disiplin atau melalui kebiasaan-kebiasaan baik, sehingga nilai-nilai spiritual yang terkandung dapat menjadikan kepribadian yang baik. Dengan nilai-nilai spiritual, diharapkan dapat membentuk siswa menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, ikhlas, berakhlak mulia, memiliki misi hidup dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap sesama. Nilai-nilai yang terkandung dalam spiritual, diharapkan dapat menjadi benteng diri terhadap arus globalisasi yang semakin berkembang.

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bernuansa Islam. Lembaga yang berciri khas Islam tentunya memiliki tujuan untuk mewujudkan siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan berwawasan luas.

Berdasar dari hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu pada tanggal 5 April 2019 bahwa siswa banyak yang masih melakukan pelanggaran seperti terlambat datang ke sekolah, tidak berada di kelas saat jam pelajaran, berada di kantin saat jam pelajaran dan masih banyak siswa yang sembunyi di Masjid saat jam pelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa bosan di dalam kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun dari hasil observasi juga ditemukan tidak semua siswa yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi bisa mematuhi tata tertib yang ada tetapi bisa berbanding berbalik ketika siswa yang memiliki pengetahuan keagamaan yang sedang bisa mematuhi tata tertib yang ada. Hal ini terjadi karena mereka yang merasa pintar

menganggap kalau dirinya adalah orang yang mampu dan paling benar jadi meremehkan teman bahkan guru sekalipun serta peraturan yang ada. Berdasar dari hasil wawancara dengan salah satu siswa MAN Kota Batu yang bernama Robit Khilma menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti: (1) Terlambat datang ke sekolah disebabkan karena telat bangun tidur, ban motor bocor dan sebagainya. (2) Ke kantin ketika jam pelajaran karena malas mengikuti jam pelajaran, mengantuk, bosan, dan tidak ingin mengantri untuk membeli makanan ketika jam istirahat. (3) Tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah karena malas. Banyak yang sembunyi di warung-warung sekitar sekolah, dan bagi yang perempuan berpura-pura datang bulan. (4) Bolos sekolah, ketika bolos sekolah siswa memiliki tempat sendiri yaitu di warung-warung kecil sekitar sekolah yang tempatnya bisa digunakan untuk merokok dan alasan siswa sering bolos sekolah karena malas mengikuti pelajaran. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya menuntut ilmu.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MAN Kota Batu. MAN Kota Batu merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa islam dan MAN teladan yang banyak mengajarkan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini akan mengambil sampel kelas XI jurusan Agama dan alasan penulis mengambil kelas XI karena mereka telah mengalami pendidikan dan pengalaman belajar selama 1 tahun di MAN Kota Batu serta alasan penulis mengambil jurusan Agama karena siswa jurusan agama dianggap memiliki kecerdasan spiritual yang lebih karena melihat hasil tes sebagai acuan untuk menentukan jurusan yang diambil sehingga bisa memilih jurusan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mempelajari ilmu agama secara mendalam daripada jurusan IPA, IPS maupun bahasa.

B. Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dituntut untuk banyak menggunakan angka, mulai pengumpulan datanya, penafsiran terhadap data, penampilan terhadap hasilnya, serta pemahaman akan kesimpulan penelitian diharapkan menggunakan tabel grafik, bagan, atau tampilan sejenis (Arikunto, 2002:10). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yakni *independent variable* atau variabel bebas bebas (X) dan *dependent variable* atau variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah kecerdasan spiritual Siswa. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah sikap disiplin Siswa.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 5 April sampai dengan tanggal 26 April 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Agama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu yang berjumlah 34 siswa. Adapun dalam penentuan sampel menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi dibawah 100. Jadi, sampel yang diambil adalah semua populasi yaitu seluruh siswa kelas XI Agama yang berjumlah 34 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar angket, dokumentasi, dan lembar observasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, dokumentasi dan observasi. Adapun dalam perhitungan hasil angket menggunakan rumus Distribusi Frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun dalam mengetahui terdapat korelasi atau tidaknya antara dua variabel menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

C. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Pengetahuan atau pemahaman tentang agama kelas XI MAN Kota Batu baik khususnya dalam hal keagamaan. Hal ini terbukti dari hasil analisis nilai rapor mata pelajaran akhlak menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas XI Agama adalah 86 dengan predikat baik dan dilihat dari sikap spiritual siswa yang terdapat 5 aspek yaitu berdo'a dan baca Al-Qur'an, mengucapkan salam, adab pergaulan (sopan santun), menjaga kebersihan, dan bersyukur juga berpredikat baik. Hal ini sesuai dengan teori Imas (2010:47) salah satu tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik adalah tingkat kecerdasan yang dimiliki tinggi.

Kecerdasan spiritual siswa kelas XI Agama di MAN Kota Batu sangat baik, hal ini terlihat dari 85% siswa selalu berdo'a setiap hari. Dan kecerdasan spiritual siswa kelas XI Agama di MAN Kota Batu baik terlihat pada 65% siswa selalu merasa cinta kepada Allah SWT, dan 65% sering berbagi dengan sesama teman yang lagi membutuhkan, 53% siswa sering bersyukur dengan apa yang dimiliki, 59% siswa sering melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang dikatakan, 56% siswa sering

memegang amanah ketika diberi kepercayaan dan 56% sering memberi salam atau menyapa guru atau orang yang lebih tua ketika berpapasan. Hal ini sesuai dengan teori Tasmara (2001:1) yang menyebutkan salah satu indikator kecerdasan spiritual adalah berzikir dan berdo'a, merasakan kehadiran Allah SWT, dan cenderung pada kebaikan.

Dalam menjalankan sholat wajib masih banyak siswa yang meninggalkan meskipun di sekolah sudah di ajarkan dan terdapat pembiasaan sholat wajib seperti sholat dhuhur dan sholat sunah dhuha. Hal tersebut terjadi ketika pendidikan di rumah masih kurang. Masih banyak orang tua yang belum bisa memberikan contoh kepada anak dan masih banyak orang tua yang meninggalkan sholat sehingga membuat anak meniru apapun yang dilihat. Seseorang yang memiliki sikap disiplin akan selalu patuh terhadap peraturan yang ada dimana pun dia berada. Jadi, dalam menanamkan sikap atau karakter disiplin anak itu sangat penting yang harus dilakukan oleh guru dan orangtua dalam perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nadar (2019:5), Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang sangat penting dimiliki oleh seorang individu di rumah, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Dengan memiliki kedisiplinan, maka akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membantu perkembangan anak.

Kondisi kedisiplinan siswa kelas XI Agama menunjukkan disiplin sikap cukup baik. Hal ini terlihat dari 38% siswa bertindak sesuai dengan intruksi dari guru ketika pelaksanaan ulangan harian pada mata pelajaran Akhlak kelas XI Agama, guru memberikan tata tertib kepada siswa agar tetap tenang dan tertib dalam mengerjakan ulangan harian. Siswa mengikuti apa yang diperintahkan guru untuk tetap tenang dalam mengerjakan soal ulangan harian. Hanya ada beberapa siswa yang kurang tertib dan ketika ada yang kurang tertib maka teman yang lain selalu mengingatkan untuk tetap tertib. Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Sukini (2016:1), Disiplin dalam bahasa latinnya tertulis *discipline* yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Selain itu, sesuai dengan teori Asmani dan Jamal (2011:94-95) yang menyebutkan salah satu macam-macam disiplin adalah disiplin dalam bersikap yaitu disiplin dalam mengontrol diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain.

Disiplin dalam beribadah siswa sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari 76% siswa mengikuti Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah. Hal tersebut sesuai dengan teori Linggar (2017:67) yang menyebutkan salah satu macam-macam disiplin adalah disiplin dalam beribadah. Disiplin dalam mentaati peraturan baik. Hal ini dapat terlihat dari 79% siswa selalu meminta izin kepada guru mata pelajaran saat ingin keluar kelas, 65% siswa selalu memakai seragam sesuai dengan tata tertib sekolah, dan 75% siswa selalu memberi keterangan ketika tidak hadir. Hal tersebut sesuai dengan teori

Asmani dan Jamal (2011:94-95) yang menyebutkan salah satu dari macam-macam disiplin adalah disiplin menegakkan dan mentaati peraturan. Adapun dalam disiplin waktu siswa kelas XI Agama cukup baik hal ini terlihat dari 41% siswa datang ke sekolah tepat waktu, 44% siswa membayar SPP tepat waktu, 38% siswa masuk ke dalam kelas tepat waktu, dan 50% mengerjakan tugas dari guru tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan teori Asmani dan Jamal (2011:94-95) yang menyebutkan salah satu dari macam-macam disiplin adalah disiplin waktu.

Dari proses perhitungan angket penelitian yang telah dilaksanakan, tentang upaya untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual siswa dengan sikap disiplin siswa, diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,039 yang diperoleh melalui perhitungan penelitian kuantitatif 'r' *product moment*.

Kemudian peneliti memberikan interpretasi secara sederhana. Dengan mengetahui bahwa nilai r koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu sebesar 0,039, berarti kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang lemah. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (0,039) yang besarnya berkisar antara 0,00–0,20 berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah termasuk korelasi yang sangat lemah dan sangat rendah yang sering kali diabaikan (dianggap tidak ada).

Peneliti juga melakukan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" untuk memberikan interpretasi yang mendalam tentang korelasi variabel X dan variabel Y, menggunakan rumus *degree of freedom* yang menghasilkan nilai df sebesar 32. Dengan memeriksa tabel nilai "r" *product moment* ternyata df sebesar 32 dengan taraf signifikansi 5% r_{tabel} adalah 0,349. Maka dapat diketahui bahwa besar r_{xy} atau r_o lebih kecil daripada r_{tabel} ($0,039 > 0,349$). Maka pada taraf signifikansi 5% hipotesis alternatif H_a diterima, sedangkan hipotesis nihil H_o ditolak. Hal ini berarti pada taraf signifikansi 5% terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus koefisien determinasi dengan mendapatkan hasil sebesar 0,15%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara kecerdasan spiritual siswa dengan sikap disiplin siswa dengan kontribusi sebesar 0,15%. hubungan diantara keduanya sangat rendah atau lemah sehingga seringkali diabaikan atau tidak dipakai.

D. Simpulan

Kecerdasan spiritual siswa kelas XI Agama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu baik. Hal ini terlihat dari 85% siswa sudah memiliki kesadaran untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan memiliki rasa kekeluargaan yang terhadap teman, Nilai rapor siswa semester ganjil dan genap mata pelajaran akhlak kelas X yang memiliki rata-rata kelas 86 yang berpredikat baik dan sikap spiritual siswa yang

menunjukkan predikat baik, dan kecerdasan spiritual siswa menunjukkan cukup baik. Hal ini terlihat pada 65% siswa selalu merasa cinta kepada Allah SWT, 85% siswa selalu berdo'a setiap hari, dan 65% sering berbagi dengan sesama teman yang lagi membutuhkan, 53% siswa sering bersyukur dengan apa yang dimiliki, 59% siswa sering melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang dikatakan, 56% siswa sering memegang amanah ketika diberi kepercayaan dan 56% sering memberi salam atau menyapa guru atau orang yang lebih tua ketika berpapasan.

Sikap disiplin siswa kelas XI Agama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu baik. Hal ini dapat terlihat dari siswa mengikuti apa yang di instruksikan oleh guru untuk tetap tenang dalam mengerjakan soal ulangan harian. Hanya ada 1 atau 2 siswa saja yang kurang disiplin dalam kesehariannya dan sikap disiplin siswa menunjukkan bahwa cukup baik. Hal ini terlihat dari 65% siswa selalu memakai seragam sesuai dengan tata tertib sekolah, 75% siswa selalu memberi keterangan ketika tidak hadir, 79% siswa selalu meminta izin kepada guru mata pelajaran saat ingin keluar kelas, dan 76% selalu mengikuti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Hal ini termasuk dalam disiplin mentaati peraturan dan disiplin ibadah.

Korelasi kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa adalah termasuk korelasi yang sangat lemah dan sangat rendah yang seringkali diabaikan (dianggap tidak ada) dan korelasi signifikan antara kecerdasan spiritual siswa dengan sikap disiplin siswa dengan kontribusi sebesar 0,15%.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, & Jamal. (2011). *Buku Pedoman Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Imas Kurniasih, S. P. (2010). *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Nadar, Wahyu, Tina Maharani, dan Shally Shartika. (2019). *Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy*. Jurnal: volume 1 Nomor 1 Mei 2019. Elementeris, 1 (1 Mei)
- Sukini. (2016). *Berdisiplin*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah*. Depok: Gema Insani.
- Yudhapratama, L. (2017). *Cinta Tertib Aturan*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.